

**PELESTARIAN MAKAM SUNAN GUNUNG JATI
SEBAGAI WISATA RELIGI
DI KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata jurusan Hospitality

Disusun oleh :

Nama : Nurwidya Adiati

NIM :130758

Jurusan : Hospitality

Jenjang : Strata satu / S1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)

YOGYAKARTA

2018

PELESTARIAN MAKAM SUNAN GUNUNG JATI SEBAGAI WISATA RELIGI DI KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT

ABSTRACT

Nurwidya adiati , 130758 .

Nurwidya adiati , 130758

Hospitality

Hospitality

Makam Sunan Gunung Jati is one of religion tourisn that very famousin Indinesia many islami history that visitors can see and learn

In makam Sunan Gunung Jati. Makam Sunan Gunung jati had three culture inside they are : Chinese culture, javanese and arabian. Makam sunan Gunung Jati need a conservation because Makam Sunan Gunung Jati very potencial to be favorit tourism destination in religion. The Conservation need teamwork from goverment's, local society, and Kasepuhan Kingdom.

This article use qualitative method and SWOT analysis for data analysis.

The conservation efforts from Makam Sunan Gunung Jati organizer as far as now are about regulation, improve parking are to be better for visitors, make islamic event and java culture event. But now makam Sunan Gunung Jati had many cadger who made visitor no safety and comfortable to make a devotional visit to a scared in Makam Sunan Gunung Jati. The existance of cooperation beetwen all of Organizer is the point to make The conservation of Makam Sunan Gunung Jati. And Makam Sunan Gunung Jati will be leading for religion tourism in Indonesia

Keywords: Makam Sunan Gunung Jati, Religion Tourism, conservation, Teamwork, localsociety rale.

Makam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu wisata religi yang cukup terkenal di indonesia terutama di Jawa barat karena **terdapat banyak sejarah yang tersimpa di** seluruh area makam. Selain itu para pengeunjung dapat mempelajari dan melihat sejarah islam. Makam Sunan Gunung Jati memiliki unsur tiga kebudayaan yaitu kebayaan cina, jawa dan arab. Makam Sunan Gunung JATI sangat membutuhkan upaya pelestarian karena unsur sejarah nya yang kuat dan berpotensi menjadi wisata religi favorit. Upaya pelestarian membutuhkan kerja sama anantara pengelola, pemerintah daerah dan pihak keraton.

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan nalisi swot sebagai analis data.

Upaya pelestarian Makam Sunan Gunung Jati sejauh ini adalah tentang regulasinya, pengelolaan taman parkir dan pembuatan acara pada hari besar islam dan juga cara tentang kebudayaan dan kepercayaan warga Cirebon. Tetapi sekarang Makam Sunan Gunung Jati memiliki banyak sekali pengemis yang membuat wisatawan atau pengunjung makam tidak nyaman Peran dari seluruh pengelola makam adalah kunci untuk pelestarian Makam Sunan Gunung Jati. Dan Makam Sunan Gunung Jati dapat menjadi pilihan utama wisata religi di Indonesia.

Katakunci : Makam Sunan Gunung Jati, wisata religi, pelesatarian, kerjasama, masyarakat lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata sekarang bukan merupakan hal yang asing bagi masyarakat dunia karena itu setiap negara di dunia ini berlomba lomba untuk memperbaiki sektor pariwisata mereka dan menjadikan pariwisata mereka dan menjadikan pariwisata sebagai devisa yang berkontribusi besar bagi negara nya

Saat ini , sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira kira 4% dari total perekonomian . Pada tahun 2019 pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB , sebuah target yang ambius (mungkin terlalu ambisius) yang meamplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi) akses kesehatan dan kebersihan dan juga mmeningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Dengan bertambahnya jumlah kedatangan turis asing (baik turis maupun pebisnis asing) dikombinasikan dengan pertumbuhan PDB sebesar 5% dan pertumbuhan investasi ada permintaan yang meningkatkan untuk hotel dan kondiminum (yang menggabungkan ciri ciri apartemen dan hotel) dan juga tempat tempat konferensi dan pameran. Apabila target pemerintah menyambut 20 juta turis asing pada 2020 tercapai maka ada kebutuhan besar untuk industri perhotelan negara ini terlebih lagi masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai pada akhir 2015, mengimplikasikan hubungan dagangyang lebih intensif di wilayah ASEAN (mengakibatkan semakin besarnya pemerintah untuk akomodasi hotel, dll).

Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat music, dan adat istiadat di Indonesia. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dimiliki Indonesia diantaranya berupa keanekaragaman wisata sejarah dan budaya dengan keunikan dan keaslian budaya tradisional dari masing-masing daerah.Keseluruhan potensi ODTW

tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian kebudayaan dan sejarah yang dimiliki Negara Indonesia. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan yang benar serta terorganisir, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata tersebut. Misalnya pemerintah daerah, lingkungan hidup, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat itu sendiri. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa onjek wisata itu sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang juga terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Kendati begitu, Bali dan Jakarta telah mendapatkan investasi yang besar di beberapa tahun terakhir (terutama di pasar kelas atas) yang menyebabkan suplai yang berlebihan. Para investor yang ingin mendirikan hotel di wilayah ini (dan juga hotel yang sudah ada) perlu memunculkan konsep yang asli dan kreatif untuk menjadi pemimpin pasar. Begitupun daerah-daerah tujuan wisata yang lain. Indonesia memiliki berbagai macam jenis wisata diantaranya: wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata belanja, dan masih banyak lagi. Salah satu wisata religi yang terkenal di Indonesia adalah wisata religi wali songo. Wisata religi wali songo ada di Cirebon. Wisata religi biasa juga disebut ziarah, Ziarah merupakan berkinjung ke tempat-tempat suci atau tempat bersejarah seperti kota Mekkah Madinah atau tempat lainnya seperti tempat para ulama yang telah tiada sedangkan ziarah kubur orang-orang melakukannya karena tradisi sehingga tidak mengetahui atau tidak menyadari tujuan dan hikmahnya bahkan tidak sedikit orang melakukannya karena alasan duniawi. Namun tidak sedikit orang juga berziarah berdasarkan kepercayaannya mengenai agama Islam karena ziarah kubur juga merupakan bagian dari ajaran Islam. Banyak sekali tempat yang bisa dikunjungi untuk melakukan wisata religi di Indonesia ini salah satunya kota Cirebon.

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya.

Pada awalnya Cirebon berasal dari kata *saruban* , Cirebon adalah sebuah dukuh kecil yang dibangun oleh Ki Gedeng Tapa. Lama kelamaan Cirebon berkembang menjadi sebuah desa yang ramai yang kemudian diberi nama *Caruban* (Carub dalam bahasa citrebon berarti bersatu padu). Diberi nama demikian karena di sana bercampur para pendatang dari beraneka bangsa diantaranya sunda, jawa, tionghoa, dan unsur unsur budaya bangsa arab , agama, bahasa, dan adat istiadat. Kemudian pelafalan kata caruban berubah menjadi carbon,dan kemudian cerbon

Cirebon dikenal dengan nama kota udang dan kota wali. Selain itu kota cirebon disebut juga sebagai Caruban Nagari (penanda gunung ceremai) dan Grage (Negeri Gede) dalam bahasa cirebon berarti kerajaan yang luas. Sebagai daerah pertemuan budaya antara suku jawa dan bangsa cina juga para pendatang dari Eropa sejak beberapa abad silam , masyarakat cirebon dalam berbahasa biasa menyerap kosakata bahasa tersebut dalam bahasa Cirebon . misalkan saja, kata *miurad* yang artinya bersusun (serapan dalam bahasa arab) kata *taocang* yang berarti kucing (serapan dari bahasa cina) serta kata *sonder* yang berarti tanpa (serapan dari bahasa eropa).

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang cukup terkenal berkat adanya Makam Syarif Hidayatullah seorang mubaligh, pemimpin spiritual dan sufi yang juga dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Peristirahatan terakhir Sunan Gunung Jati dan keluarganya ini disebut dengan nama Wukir Sapta Rengga. Makam ini terdiri dari sembilan tingkat dan pada tingkat kesembilan inilah Sunan Gunung Jati dimakamkan. Sedangkan tingkat kedelapan ke bawah adalah Makam keluarga dan para keturunannya baik keturunan dari keraton Kanoman maupun Kersaton Kasepuhan.

Di makam ini terdapat pasir *malela* yang berasal dari mekkah yang dibawa langsung oleh Pangeran Cakrabuana, putera Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi dari kerajaan Padjajaran karena proses pengambilan pasir dari mekkah itu membutuhkan perjuangan yang cukup berat, maka pegunjung dan juru kunci yang keluar dari kompleks makam ini harus membersihkan kakinya terlebih dahulu agar pasir tidak terbawa keluar kompleks walau hanya sedikit . Larangan ini tersebut merupakan instruksi langsung dari Pangeran Cakrabuana sendiri.

Makam yang menempati lahan seluas 4 hektar ini merupakan wisata ziarah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan / peziarah baik dari cirebon maupun kota-kota sekitarnya. Kedatangan para peziarah itu biasanya berlangsung

pada waktu waktu tertentu seperti malam jimat kliwon, peringatan maulud nabi Muhammad SAW , ritual Grebeg Syawal, ritual Grebeg Rayagung, dan ritual pencucian jimat. Makam Sunan Gunung Jati terletak di desa Astana, Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Indonesia.

Bangunan Makam Sunan Gunung Jati memiliki gaya arsitektur yang unik yaitu kombinasi gaya arsitektur Jawa Arab, dan Cina. Arsitektur Jawa terdapat pada atap bangunan yang berbentuk limasan. Arsitektur Cina tampak pada desain interior dinding makam yang penuh dengan hiasan keramik dan porselin. Selain menempel pada dinding makam , benda benda antik tersebut juga terpajang di sepanjang jalan makam. Semua benda itu sudah berusia ratusan tahun namun kondisinya masih terawat., Benda benda ini dibawa oleh istri Makam Sunan Gunung Jati , Nyi mas Ratu Rara Sumendang dari Cina sekitar abad ke 13 M. Sedangkan arsitektur Timur Tengah terletak pada hiasan kaligrafi yang terukir indah pada dinding dan bangunan makam itu.

Keunikan lain nya tampak pada adanya sembilan pintu makam yang tersusun bertingkat. Masing masing pintu tersebut mempunyai nama yang berbeda beda , secara berurutan dapat disebut sebagai berikut : pintu gapura, pintu krapyak , pintu pasujudanl, pintu ratnakomala, pintu jinem, pintu rararoga , pintu kaca bacem, dan pintu kesembilan bernama pintu teratai. Semua pengunjung hanya boleh boleh memasuki sampai ke lima saja. Sebab pintu ke enam sampai ke sembilan hanya diperuntukan bagi keturunan Sunan Gunung Jati sendiri.

Kompleks makam ini juga dilengkapi dengan dua buah ruangan yang disebut dengan Balaimangu Mjapahit, dan Balaimangu Padjajaran, Balaimangu majapahit merupakan bangunan yang dibuat oleh kerajaan Majapahit untuk dihadiahkan kepada Sunan Gunung Jati sewaktu ia menikah dengan Nyi Mas Tepasari , putri dari salah satu seorang pembesar Majapahit yang bernama Ki Ageng Tepasari. Sedangkan Balaimangu Padjajaran merupakan bangunan yang dibuat oleh Prabu Siliweangi untuk dihadiahkan kepada Syarif Hidayatulloh sewaktu ia dinobatkan sebagai Sultan Kesultanan Pakungwati (kesultanan yang merupakan cikal bakal berdirinya Kesultanan Cirebon).

Selain terkenal dengan arsitektur atau desain bngungannya yang unik , obyek wisata ziarah makam Sunan Gunung Jati ini juga terkenal dengan berbagai macam ritualnya seperti yang tadi disebutkan diatas. Seperti grebek Syawal ialah tradisi tahunan yang diselenggarakan setiap hari ke 7 bulan syawal untuk

mengenang dan melsetarikan tradisi Sulta Cirebon dan keluarganya berkunjung ke makam Sunan Gunung Jati setiap bulan itu. Sedangkan Grebeg Rayagung ialah kunjungan masyarakat setempat ke makam yang diadakan setiap hari raya idul adha . Selain itu terdapat juga ritual tahunan pada hari ke 20 di bulan ramadhan tradisi tersebut pencucian jimat dan tradisi ini biasanya dilakukan setelah sholat subuh bertujuan untuk memperingati Nuzulul Qur”an yang jatuh pada tanggal 17 ramadhan

Selain itu ada 3 jenis wisata berbasis keagamaan maupun kerohanian yaitu wisata religi, wisata syariah, wisata halal. Wisata religi (*Religious tourism / pilgrimage tourism*) menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi seperti obyek wisata religi berupa mengunjungi masjid , peninggalan bangunan bersejarah bernilai religi ziarah dll. Oleh karena itu wisata religi seringkali erat kaitannya dengan wisata sejarah yang merupakan bagian dari wisata budaya maka dalam kementerian pariwisata di bawah Deputy Pengembangan Destinasi Wisata Budaya terdapat Bidang Pengembangan Wisata sejarah dan Religi. Wisata Halal mengemuka karena wisatawan muslim yang datang ke negeri berpenduduk mayoritas non muslim dan mengalami kesulitan mendapatkan makanan yang halal sementara jumlah wisatawan muslim terutama dari timur tengah sangat besar jumlah nya maka penyedia wisata halal oleh negara negara di dunia (terutama oleh negara mayoritas berpenduduk non muslim) merupakan peluang bisnis yang memberikan dampak ekonomi yang cukup besar maka penjelasan wisata halal sebagai berikut, halal ialah segala sesuatu yang bebas dari bahaya yang digunakan secara fisik maupun batin manusia seperti harta , makanan dan minuman , kosmetik dan obat obatan yang material penanganannya dapat menjamin kehalalan oleh karena itu obyek wisata halal ialah berupa hotel, rumah makan, restoran dan lain sebagainya yang menggunakan material halal dan thoyyib diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal, penekanan wisata halal lebih kepada material dan cara penggunaannya sehingga hotel , rumah makan , restoran dan lain sebagainya sangat ditekan pada bahan material halal seperti ketersediaan makanan , minuman,, kosmetik, sabun , shampoo dan sebagainya yang jelas kehalalannya. Wisata syariah , syariah sendiri memiliki arti aturan dalam hukum islam yang harus ditaati oleh orang yang beriman. Wisata Syariah adalah kegiatan wisata yang sesuai dan tidak melanggar aturan islam. Obyek wisata syariah mencakup seluruh obyek wisata yang ada kecuali yang tidak sesuai dengan

aturan hukum islam , obyek wisata syariah dapat berupa Pantai, Taman rekreasi, Pagelaran seni, budaya dan lain sebagainya yang masih dalam koridor hukum islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan diatas,penulis dengan ini merumuskan masalah yang penulis akan kaji :

1. Bagaimana peran pemerintah daerah terhadap Pelesatarian Makam Sunan Gunung Jati sebagai wisata religi utama di Cirebon?
2. Bagaiman peran masyarakat atau terhadap kegiatan yang ada di wisata religi Makam Sunan Gunung Jati ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis terapkan meliputi permasalahan dalam usaha pelesatarianMakam Sunan Gunung Jati sebagai wisata religi yang ada di kabupaten Cirebon dan juga peran pemerintah , masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Makam tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola wisata religi Makam Sunan Gunung Jati.
2. Untuk ikut melestarikan wisata religi sekaligus peninggalan sejarah Makam Sunan Gunung Jati.
3. Supaya bisa mengetahui penyebab banyak wisatawan jarang kembali berkunjung setelah datang ke wisata religi Makam Sunan Gunung Jati.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara pengembangan dan pemasaran sebuah wisata religi yang berada di desa Astana Jawa Barat
 - b. penulis mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini
 - c. mengetahui bagaimana upaya masyarakat, pelaku pariwisata, pemerintah daerah dalam mengembangkan dan melestarikan wisata religi Makam Sunan Gunung Jati.
 - d. sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 hospitality di sekolah tinggi pariwisata ambarrukmo yogyakarta.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Memberi referensi dan sebagai salah satu penambah hasanah pustaka ilmiah bagi mahasiswa.
 - b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, aktif, profesional dan mampu berkerja keras mengolah pariwisata indonesia.
 - c. Diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Wisata religi di Kab Cirebon provinsi Jawa Barat..
 3. Bagi Pengunjung
 - a. Mengetahui apa saja potensi yang ada di Makam Sunan Gunung Jati dan dapat memperkenalkan Makam Sunan Gunung Jati sebagai salah satu tempat wisata religi yang dapat dinikmati oleh umum.
 - b. Turut serta mengambil bagian untuk menjaga, melestarikan Makam Sunan Gunung Jati
 4. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari pada penelitian penulis diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam bidang perkuliahan dan juga pendidikan serta menjadi bahan literature di perpustakaan STIPRAM.